

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam produksi komoditi yang bersumber dari kekayaan alam, Sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja dan sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan. Produk pertanian indonesia memiliki kemajuan yang sangat pesat di tinjau dari segi produksi sehingga beberapa komoditas perkebunan indonesia seperti kakao, teh, tembakau dan kopi menjadi andalan indonesia yang mampu bersaing di pasar dunia.

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign et al, 2013).

Secara umum Indonesia memiliki tiga jenis biji kopi, yaitu jenis Arabika (kualitas terbaik) Robusta dan liberika. Kopi Arabika (*Arabica Coffea*) merupakan varietas kopi pertama yang ditemukan dan dibudidayakan manusia hingga sekarang.

Provinsi Jambi termasuk salah satu provinsi yang mampu menghasilkan ketiga jenis kopi tersebut. Adapun kopi andalan yang ditanam di Provinsi Jambi adalah Kopi Robusta, Kopi arabika dan Kopi Liberika. Ketiga Jenis kopi ini

ditanam pada masing – masing daerah yang berbeda. Kopi Robusta terpusat di Kabupaten Merangin, untuk kopi arabika di Kabupaten Kerinci dan Kopi Liberika berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat . (Rosmeli 2019)

Provinsi Jambi termasuk salah satu daerah yang memiliki lahan perkebunan kopi yang luas, dengan luas areal perkebunan sebesar 26.666 Ha, yang terdiri dari luas areal kopi robusta 22.521 Ha, kopi Arabika 1.535 Ha dan Kopi Liberika 2.610 Ha. Produktifitas Kopi di Provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar 14.323 ton, dengan tingkat produktivitas sebesar 2.043 Kg/Ha dengan jumlah petani kopi di Provinsi Jambi sebanyak 20.814 KK (Disbun Provinsi Jambi, 2019).

Kabupaten Kerinci merupakan satu-satunya kabupaten di Provinsi Jambi yang banyak mengembangkan tanaman kopi arabika. Lahan pertanian yang berada di wilayah pegunungan tengah tengah deretan bukit barisan dan kaki gunung kerinci yang memiliki suhu dan ketinggian sangat mendukung dalam mengembangkan tanaman kopi arabika.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2018), jumlah produksi kopi arabika di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 171 ton dengan luas area sebesar 809 Ha. Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 kecamatan dan 3 diantaranya merupakan kecamatan yang memiliki areal produksi kopi arabika terbesar, yaitu Kecamatan Gunung Raya 45 ton, Kecamatan Kayu Aro 67 ton dan Kecamatan Gunung Tujuh 28 ton (Kabupaten Kerinci Dalam Angka tahun 2018).

Pengolahan kopi arabika yang dilakukan oleh pelaku usaha kopi di Kabupaten Kerinci saat masih sangat sederhana, mereka membeli biji kopi merah

dari tangan petani kemudian mengolahnya dengan cara menggiling biji kopi menggunakan huller kopi kemudian membersihkan, menjemur lalu menjualnya dalam bentuk gabah dan hanya beberapa orang pelaku usaha kopi yang mengolahnya menjadi green bean dan kopi bubuk.

Dari proses pengolahan tersebut kedepannya diharapkan Para pelaku usaha pengolahan kopi arabika dapat di kembangkan lebih baiknya lagi seperti yang di lakukan oleh pelaku usaha kopi yang ada di daerah lainnya seperti mengolah kopi menjadi bahan makanan, kosmetik, dan produk produk olahan kopi lainnya hingga dapat meningkatkan harga kopi dan menghasilkan nilai tambah dari adanya proses pengolahan kopi di Kabupaten Kerinci. Maka untuk itu perlu di lakukan penelitian mengenai “*Strategi Pengembangan Olahan Kopi Arabika Di Kabupaten Kerinci.*”

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan pengolahan kopi di Kabupaten Kerinci masih terbatas dengan pengetahuan dan pengalaman. Pengolahan biji kopi Arabika yang telah dipanen sebagian kecil diolah oleh pelaku pengolahan kopi di kabupaten kerinci, dan sebagian besar di jual ke daerah lain seperti ke medan kemudian di ekspor ke Negara lain di benua Eropa Seperti antaranya Belgia, Tiongkok dan Beberapa negara lainnya. Persoalan yang di hadapi oleh pengolah kopi di Kabupaten Kerinci adalah harga kopi yang murah dan biaya produksi yang tinggi juga merupakan permasalahan utama yang dihadapi, sehingga sulit bagi pelaku pengolahan untuk mengembangkan kegiatan usaha.

Permasalahan tersebut akan menghambat pengembangan olahan kopi di Kabupaten Kerinci. Untuk itu diperlukan strategi untuk pengembangan kopi di Kabupaten Kerinci. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pemilik Industri pengolah kopi Arabika di Kabupaten Kerinci.?
2. Bagaimana karakteristik industri pengolah kopi Arabika di Kabupaten Kerinci.?
3. Bagaimana strategi pengembangan olahan kopi Arabika di Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pemilik industri pengolahan kopi arabika di Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui karakteristik industri pengolah kopi arabika di Kabupaten Kerinci
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan olahan kopi Arabika yang ada di Kabupaten Kerinci

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai strategi pengembangan olahan kopi

Kerinci ialah untuk :

1. Secara akademis :

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan dapat menambah literatur mengenai kopi Kerinci, terutama dalam mengembangkan olahan kopi Kerinci.

2. Secara Praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang pikiran bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengolah kopi Kerinci